



Peni Lindia¹
 Zulfitriyani²
 Afrini Rahmi³

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL JEMPUT TERBAWA KARYA PINTO ANUGRAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra Perempuan dalam Novel Jemput Terbawa Karya Pinto Anugrah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Jemput Terbawa Karya Pinto Anugrah. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa monolog dan dialog yang mendukung aspek citra diri Perempuan dan citra sosial Perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis teks dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa citra diri perempuan dan citra sosial perempuan terhadap tokoh perempuan. Citra diri Perempuan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu citra dalam aspek fisik dan citra dalam aspek psikis terlihat pada tokoh Nurselah dan Laya yang mendeskripsikan sebagai seorang perempuan yaitu mandiri, cerdas, dan berkepribadian kuat, berusaha menyeimbangkan tradisi dan modernitas dalam konteks masyarakat Minangkabau, dan citra sosial perempuan juga terbagi dua yaitu: citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat menyoroti kekuatan batin, kemandirian, serta peran Perempuan sebagai istri, ibu dan anak dalam keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Citra Perempuan, Novel

Abstract

This research aims to describe the image of women in the novel Jemput Terbawa by Pinto Anugrah. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data source in this research is the novel Jemput Terbawa by Pinto Anugrah. The data obtained in this study are monologues and dialogues that support aspects of women's self-image and social image of women. The data analysis technique used is text analysis in the novel. The results showed that there are several female self-images and female social images of female characters. Women's self-image is divided into two, namely the image in the physical aspect and the image in the psychological aspect seen in the characters Nurselah and Laya who describe as a woman who is independent, intelligent, and has a strong personality, trying to balance tradition and modernity in the context of Minangkabau society, and the social image of women is also divided into two, namely: The image of women in the family and the image of women in society highlight the inner strength, independence, and roles of women as wives, mothers and children in the family and society.

Keywords: The Image Of Women, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah tulisan yang merupakan ekspresi jiwa penciptaan seorang pengarang dengan disertai nilai seni estetis (Rahmi & Satini, 2024). Karya sastra adalah ekspresi pribadi seseorang yang mencakup pengalaman, pemikiran, emosi, ide, semangat, dan keyakinan, dituangkan dalam bentuk gambaran kehidupan. Melalui penggunaan bahasa yang menarik, karya tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan seperti novel, puisi, dan lain sebagainya.

Karya Novel merupakan sebuah struktur organisme yang kompleks, unik dan mengungkapkan sesuatu (lebih bersifat) secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2012). Novel memiliki potensi yang menarik dalam mengeksplorasi karakter perempuan sebagai tema dalam

^{1,2,3} Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat
 email: penilindia0201@gmail.com¹, zulfitriyani@upgrisba.ac.id², ririn0914@gmail.com³

karya sastra. Seiring perkembangan karya sastra, penggambaran situasi atau latar belakang penciptaan karya sering dipengaruhi oleh citra keadaan sosial atau fakta sosial yang sedang berlangsung. Perempuan sering kali ditempatkan dalam posisi kedua dalam struktur masyarakat. Namun, upaya untuk melawan struktur sosial seperti rumah tangga dan perkawinan bukanlah untuk menolak kodratnya, melainkan sebagai upaya mengakhiri penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan.

Dalam novel terdapat tokoh-tokoh. Tokoh tersebut terdiri dari wanita dan pria, yang mempunyai peran tersendiri (Hutabalian et al., 2022). Tokoh perempuan sering kali digambarkan sebagai sosok yang lemah dan rentan. Konflik yang dihadapi perempuan kerap dieksplorasi oleh pengarang dalam novel, yang pada akhirnya membentuk citra perempuan berdasarkan pengalaman hidup tokoh-tokoh tersebut. Citra perempuan mencerminkan peran mereka dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Dalam cerita, perempuan digambarkan sebagai individu yang menghadirkan perspektif baru, yang mendorong laki-laki untuk mempertimbangkan kemampuan perempuan di masa sekarang.

Citra perempuan merupakan wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang tereksresi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial (Azwar et al., 2020). Citra perempuan dapat terlihat dari perilaku, sikap, empati, kepedulian, kemandirian, keberanian dan cara bertutur. Satu diantaranya peran yang menonjol yaitu peran perempuan dalam keluarga.

Pinto Anugrah menggambarkan perempuan Minang dalam novelnya *Jemput Terbawa* sebagai bentuk penghargaan dan eksplorasi mendalam terhadap budaya Minangkabau yang menganut sistem matrilineal, di mana perempuan memegang peran sentral dalam struktur sosial dan keluarga. Melalui tokoh-tokoh perempuan Minang, Anugrah menampilkan kekuatan dan ketahanan mereka, serta mengilustrasikan kompleksitas peran mereka dalam menjaga tradisi, menghadapi modernitas, dan mengatasi berbagai tantangan sosial. Ini memungkinkan pembaca untuk memahami kedalaman budaya Minangkabau dan bagaimana perempuan berperan sebagai pilar yang menopang dan menggerakkan kehidupan sosial dan budaya di daerah tersebut. Dalam novel *Jemput Terbawa* yang ditulis oleh Pinto Anugrah, aspek-aspek seperti latar, dialek, struktur sosial adat istiadat yang berlaku di satu wilayah merupakan unsur lokalitas yang terkandung dalam karya tersebut. Warisan kebudayaan dari masa lampau dihadirkan kembali antara lain berupa cerita-cerita lisan Minangkabau (Meigalia & Putra, 2021).

Sistem matrilineal dalam masyarakat Minangkabau telah memperkaya novel-novel pengarang Minangkabau pasca-reformasi, yang hadir dengan model penceritaan yang berbeda. Tokoh-tokoh perempuan yang diceritakan rata-rata adalah sosok perempuan modern yang masih dilingkupi oleh sistem matrilineal yaitu masalah bundo kanduang (bundo kandung) dan rumah gadang, adat, perkawinan, dan harta pusaka (Zulfetriyani, 2023). Sistem matrilineal di Minangkabau memperkaya karya sastra pasca-reformasi dengan menggambarkan perempuan modern yang tetap terikat pada nilai-nilai tradisional, seperti peran bundo kanduang, rumah gadang, adat, perkawinan, dan harta pusaka.

Dalam novel *Jemput Terbawa* Pinto Anugrah karya Pinto Anugrah menceritakan kisah tokoh bernama Siti Kalaya atau Laya. Dia merupakan perempuan muda berdarah Minangkabau yang telah lama merantau ke Jakarta. Ia kemudian pulang ke kampungnya di Lembah Pagaduh untuk mengetahui lebih jauh mengenai asal usulnya, juga untuk menemui ibu yang selama 24 tahun tidak ia kenali. Namun, ia menghadapi berbagai kejadian tak terduga yang terkait masa lalu ibunya. Ia adalah tokoh yang menggambarkan perjuangan seorang perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Laya diperlihatkan sebagai sosok perempuan mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mencerminkan prinsip-prinsip dasar feminisme yang menekankan pada kemandirian dan otonomi perempuan.

Penelitian relevan pertama yaitu Mawarni (2020) berjudul "Citra Wanita Tokoh Utama Rani Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso Kajian Kritik Sastra Feminis" Mencerminkan citra diri dan sosial yang kompleks. Dari segi fisik, Rani digambarkan sebagai wanita muda yang cantik, pandai memasak, dan berpenampilan menarik. Secara psikis, ia merupakan sosok yang kuat, tegas, berani, dan penyayang keluarga. Rani juga dikenal patuh, sabar, dan selalu tunduk pada suaminya. Dalam lingkungan keluarga, Rani berperan sebagai seorang istri, anak,

dan anggota keluarga yang sangat bertanggung jawab. Sementara dalam masyarakat, Rani tampil sebagai wanita yang aktif, tegas, disiplin, peduli, dan bertanggung jawab sebagai seorang guru.

Penelitian relevan kedua yang dilakukan oleh Muawanah (2023) dengan penelitian “*Citra perempuan ningrat dalam novel Panggil Aku Kartini Saja karya Pramoedya Ananta Toer: kajian simbolik Roland Barthes*” Hasil penelitian ini tergambar deskriptif berbagai citra perempuan dari segi aspek fisik, citra perempuan dari segi aspek psikis dan citra perempuan dari segi aspek sosial.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian mengkaji novel yang berbeda dan hasil penelitian juga berbeda. Penelitian ini sama-sama mengkaji citra Perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk citra diri Perempuan dan citra sosial Perempuan dalam novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Ratna (2010:53) menyatakan metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Data dalam penelitian ini berupa monolog dan dialog dalam novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah dan sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah. Teknik pengumpulan data Moleong (2010:121) menyatakan Teknik deskriptif dengan cara studi kepustakaan. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi penyidik. Teknik analisis data dalam penelitian ini Moleong (2010:330) menyatakan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Citra Diri Perempuan dalam Novel *Jemput Terbawa* Karya Pinto Anugrah

Citra diri perempuan yang terbagi dua bagian yaitu: citra perempuan dalam aspek fisik dan citra perempuan dalam aspek psikis.

1. Citra Perempuan dalam Aspek Fisik dalam Novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah

Citra fisik perempuan yang digambarkan adalah sosok perempuan dewasa, yang telah menikah. Selain itu, periode perkawinan juga mengindikasikan bahwa secara fisik, perempuan tersebut ditampilkan sebagai perempuan dewasa (Sugihastuti, 2000:85) Dalam aspek fisik, perempuan mengalami hal-hal yang khas, yang tidak dialami oleh laki-laki, misalnya hanya perempuan yang dapat hamil, melahirkan dan menyusui anak-anak. Berikut kutipan yang terdapat citra perempuan dalam aspek fisik dalam novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah.

Perempuan itu telah terlelap.

Tubuhnya yang renta begitu hening terbuju di dipan besi tua yang kaku. Perempuan itu terlelap begitu saja dengan telekung yang masih membungkus separuh badannya. Matanya terpejam dengan garis-garis keriput yang bercerita tentang perjalanan hidup yang panjang dan berat.

Panjang dan berat? Ah, Laya tidak begitu tahu cerita itu. Dan cerita panjang itu baru ia dapat sepotong-sepotong melalui sebungkus tumpukan surat. (Pinto Anugrah 2018:7)

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan secara visual penampilan dan kondisi fisik seorang perempuan yang sedang tidur. Deskripsi tubuh “renta,” “hening terbuju di dipan besi tua yang kaku” serta “telekung yang masih membungkus separuh badannya” memberikan gambaran tentang fisik perempuan itu secara rinci. Selain itu deskripsi wajahnya yang “matanya terpejam dengan garis-garis keriput” juga mempertegas citra fisiknya menunjukkan usia tua dan pengalaman hidup yang telah dilewati. Serupa yang dikatakan Satriana et al., (2022) Gambaran tentang perempuan yang dibuat berdasarkan ciri - ciri fisik seperti: jenis kelamin, usia keadaan tubuh dan ciri wajah pada seorang perempuan.

RAMBUTNYA yang tergerai jelas membayang seperti potret usang yang buram. Laya dengan tenang duduk dalam temarang di balik jendela rumah semi permanen tahun tujuh puluhan.

Daun jendela yang masih terbuka berderit-derit dimainkan angin, hingga sesekali berdentang, beradu dengan dinding rumah. Ia memandang lurus ke luar, entah apa yang dilihatnya, di depan hanya kelam. (Pinto Anugrah 2018:7)

Kutipan ini, termasuk citra perempuan dalam aspek fisik karena menggambarkan penampilan fisik Laya yang duduk dengan tenang di balik jendela dengan rambut yang tergerai. Hal ini terlihat pada kutipan berikut. Serupa yang dikatakan oleh Satriana (2022) Gambaran tentang perempuan yang dibuat berdasarkan ciri - ciri fisik seperti: jenis kelamin, usia keadaan tubuh dan ciri wajah pada seorang perempuan.

2. Citra Perempuan dalam Aspek Psikis dalam Novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah

Ditinjau dari aspek psikisnya, perempuan juga makhluk psikologis, makhluk yang berpikir, berperasaan, dan beraspirasi (Sugihastuti, 2000:95). Aspek psikis perempuan tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut feminitas. Prinsip feministas merupakan kecenderungan yang ada dalam diri perempuan. Berikut kutipan yang terdapat citra perempuan dalam aspek psikis dalam novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah.

Laya mengangguk, **ia berpikir sejenak**, kemudian berkata, "**itulah, semakin aku ditekan keadaan di negeri ini, semakin membuatku ingin lama tinggal di sini, Mak Ujang.**" (Pinto Anugrah 2018:41)

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan kondisi batin dan pemikiran tokoh Laya. Dalam kutipan ini, Laya mengungkapkan perasaannya yang bertentangan, meskipun situasi di negerinya membuatnya merasa tertekan, justru tekanan itu yang membuatnya ingin bertahan lebih lama. Serupa yang dikatakan Dita et al., (2023) Wanita memiliki pemikiran-pemikiran untuk berkembang, berinspirasi, dan memiliki perasaan untuk merasakan keadaan dalam dirinya ataupun diluar dirinya. Seperti perempuan yang memiliki perasaan penyanyang, berjuang, tabah, rapuh, dan mandiri.

Pada kenyataannya, semua kebenaran itu baru ia dapat setelah napas ayahnya tidak ada lagi. Menatap wajah ayahnya yang seumur hidup belum pernah ia tatap adalah keinginan yang kini mendorong dadanya jadi penuh. Namun keinginan itu juga tidak bisa berkesampaian. Ayahnya seorang tahanan militer dan pelepasan terakhir tidak ada seorang pun yang menghadiri, termasuk dirinya. Ia hanya menerima koper besi tua wasiat ayahnya. **Koper besi itu ia peluk erat di antara sesenggukan tangis yang tidak lagi mampu mengeluarkan air mata.** (Pinto Anugrah 2018:48)

Kutipan ini termasuk citra perempuan dalam aspek psikis. Karena menggambarkan ungkapan penyesalan, kehilangan, dan kesedihan mendalam Laya karya ia baru mengetahui kematian ayahnya saat menerima koper besi tua peninggalan ayahnya. Serupa yang dikatakan oleh Dita (2023) Perempuan memiliki pemikiran- pemikiran untuk berkembang, berinspirasi, dan memiliki perasaan untuk merasakan keadaan dalam dirinya ataupun di luar dirinya.

b. Citra Sosial Perempuan dalam Novel *Jemput Terbawa* Karya Pinto Anugrah

Citra perempuan dalam aspek sosial dibedakan menjadi dua, yaitu citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat.

1. Citra Perempuan dalam Keluarga dalam Novel *Jemput Terbawa* Karya Pinto Anugrah

Sebagai perempuan dewasa, seperti yang tercitrakan dari aspek fisik dan psikisnya, salah satu peran yang menonjol darinya adalah peran perempuan dalam keluarga. Citra perempuan dalam aspek keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa, seorang istri, dan seorang ibu rumah tangga (Sugihastuti, 2000:122).

Kriuk!

Mereka dikagetkan bunyi perut. Entah bunyi perut siapa, namun di antara mereka sepakat menoleh ke seorang gadis kecil yang sudah terkulai lemas. Suna, perempuan yang paling tua di antara mereka segera mendekap kepala gadis itu, dibawanya ke pangkuannya. "**Bersabarlah, Nak! Sebentar lagi terang dan kita dapat keluar dari kolong ini,**" ujar Suna." (Pinto Anugrah 2018:17)

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan peran dan tindakan perempuan, dalam hal ini tokoh Suna, sebagai figur yang merawat dan melindungi anggota keluarga lainnya, khususnya seorang gadis dan membawanya ke pangkuan menunjukkan peran keibuan yang penuh kasih sayang dan perhatian, yang umumnya terkait dengan peran perempuan dalam keluarga. Serupa yang dikatakan Hutabalian et al., (2022) Komponen terdekat dari lingkup sosial bagi perempuan adalah dalam lingkungan keluarga.

"Aku menyayangimu karena itu aku mohon tinggalkanlah kampung ini, Nak!" sambung suara itu. Suara yang begitu rintih dan pelan, namun karena malam memang teramat sunyi, suara itu dapat tertangkap dengan jelas di telinga Laya. (Pinto Anugrah 2018:69)

Kutipan di atas termasuk citra perempuan dalam keluarga. Karena menggambarkan seorang ibu dalam mencintai, melindungi, dan membimbing anggota keluarga. Nurseelah menggambarkan seorang ibu yang penuh kasih dan peduli kepada anaknya. Serupa yang dikatakan (Hutabalian et al., 2022) komponen terdekat dari lingkup sosial bagi perempuan adalah dalam lingkungan keluarga.

2. Citra Perempuan dalam Masyarakat dalam Novel *Jemput Terbawa* Karya Pinto Anugrah

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya memerlukan manusia lain. Demikian juga bagi perempuan, hubungannya dengan manusia lain itu bersifat khusus maupun umum tergantung pada bentuk sifat hubungan itu. Hubungan manusia dalam masyarakat dimulai dari hubungannya antar orang termasuk hubungan antar perempuan dengan seorang laki-laki (Sugihastuti, 2000:131).

"Begini saja, kami hendak ke kampung pengungsian di balik bukit sana," ucap Suna, menunjuk bukit yang berdiri tegak di hadapannya. **"Kalian kawal saja kami ke kampung pengungsian. Carikan kami jalan yang aman, yang terhindar dari Tentara Pusat!"** pinta Suna kemudian dengan tegas.

"Aman, Tek. Aman! Etek aman bersama kami." (Pinto Anugrah 2018:27)

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan peran perempuan, khususnya Suna, Ucapan Suna yang tegas dan perintahnya kepada para pengawal, "Kalian kawal saja kami ke kampung pengungsian. Carikan kami jalan yang aman, yang terhindar dari Tentara Pusat!" menunjukkan peran aktifnya dalam mengatur dan memastikan keselamatan orang-orang di sekitarnya. Ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam lingkup keluarga, tetapi juga memiliki pengaruh dan tanggung jawab dalam komunitas atau masyarakat, terutama dalam situasi-situasi genting. Respon dari pengawal, "Aman, Tek. Aman! Etek aman bersama kami," juga menunjukkan pengakuan dan penghormatan terhadap otoritas dan kepemimpinan Suna, meskipun ia seorang perempuan. Ini menegaskan bahwa perempuan dapat memainkan peran penting dalam masyarakat, terutama dalam memimpin dan melindungi kelompok di tengah situasi sulit. Citra ini memperkuat pandangan bahwa perempuan memiliki kapasitas untuk berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat, tidak hanya dalam lingkungan domestik tetapi juga dalam ruang publik dan sosial.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah terdapat citra perempuan. Citra diri perempuan Dari citra perempuan dalam aspek fisik menggambarkan sosok ibu untuk melindungi anaknya, citra perempuan dalam aspek psikis menggambarkan perasaan, konflik batin dan perjuangan tokoh perempuan, dan citra sosial perempuan dari citra perempuan dalam keluarga menggambarkan pengorbanan dan cinta untuk anak, suami dan keluarganya, dan citra perempuan dalam masyarakat tokoh perempuan berusaha mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, P. (2018). *Jemput Terbawa* (A. Juanda (ed.)). Mojok.
- Azwar, A. F., Andriani, D., & Ramadhan, S. (2020). Citra Perempuan dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta (Kajian Feminisme). *Deiksis*, 12(01), 1. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i01.3796>
- Hutabalian, E. E., Panggabean, S., & Bangun, K. (2022). Citra Perempuan Dalam Novel "Lebih

- Senyap Dari Bisikan” Karya Andina Dwifatma : Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 88–102. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i2.641>
- Mawarni, H., & Sumartini, S. (2020). Citra Wanita Tokoh Utama Rani Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso Kajian Kritik Sastra Feminis. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 137–143. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.30290>
- Meigalia, E., & Putra, Y. S. (2021). Tukang Kaba in Novel Jemput Terbawa By Pinto Anugrah. *Jurnal Kata*, 5(2), 347–358. <https://doi.org/10.22216/kata.v5i2.470>
- Moleong, I. M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muawanah, S. B., Ansoriyah, S., & Attas, S. G. (2023). The Citra perempuan ningrat dalam novel Panggil Aku Kartini Saja karya Pramoedya Ananta Toer: kajian simbolik Roland Barthes. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(3), 723–738. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i3.715>
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. GADJAH MADA UNIVERSITAS PRESS.
- Peran, N., Pengabdian, D., Masyarakat, K., Pembangunan, B., Berkelanjutan, I., & Nafi’a, Indayani, D. N. (2023). *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Citra Perempuan Dalam Novel Jerum Karya Oka Rusmini*. 2022, 482–489.
- Rahmi, A., & Satini, R. (2024). Political Poems By Goenawan: Woman Readers’ Perception: Puisi Politik Oleh Goenawan: Persepsi Pembaca Wanita. *Jurnal Kata*, 8. <https://doi.org/10.22216/kata.v8i1.2935>
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Satriana, S., Akhir, M., & Haslindah. (2022). Citra Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf dan Novel Hayuri karya Maria Ety. *Aufklarung*, 1(4), 302–314. <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index>
- Sugihastuti. (2000). *Wanita dimata Wanita, Perpekstif Sajak-sajak Teoty Heranty*. Nuansa Cendekia.
- Zulfitriyani, and Y. S. H. (2023). Matrilineal Dalam Novel" Aku Tidak Membeli Cintamu" Karya Desni Intan Suri: Kajian Sosioantropologi Sastra. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan ...*, Vol. 7, No(2), 240–260. <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/view/5150%0Ahttps://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/download/5150/2790>